

Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Nico ardiyan^{1)*}, Suhendar Janamarta²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾nicoard150986@gmail.com

²⁾suhendar.janamarta@gmail.com

Rekam jejak artikel: **Abstrak**

Kata kunci: {gunakan
4-6 kata kunci}

Return On Asset
Net Profit Margin
Current Ratio
Ukuran Perrusahaan
Pertumbuhan Laba

Sejumlah perusahaan Makanan dan Minuman yang meningkat berlokasi subsektor makanan dan minuman, itulah sebabnya subsektor ini dipilih untuk penelitian ini.

Ketika menulis penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak yang disebabkan oleh aset (pengembalian), margin laba bersih (NPM), CurrentRatio (CR), dan ukuran perusahaan (penelitian empiris dari perusahaan subsektor) untuk pertumbuhan laba di pertukaran Indonesia pada 2019-2023. Dalam studi makalah, penulis menggunakan metode penarikan sampel menggunakan metode sampel yang ditargetkan, dan pemrosesan data yang digunakan adalah SPSS27.

Hasil dari perhitungan uji F (Simultan) menunjukkan Fhitung < Ftabel (1,079 < 2.64) dan tingkat signifikansi 0.382, Temuan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pertumbuhan laba dan ROA, NPM, CR, atau ukuran perusahaan. ReturnOnAssets (ROA) ditentukan dengan menggunakan t-hitung (0,719) < t-tabel (2,028) atau nilai signifikan 0,476>, menurut temuan parsial. t-hitung (1.364) < t-tabel (2.028) atau hasil signifikan 0,181> digunakan untuk menghitung Net Profit Margin (NPM) pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan menggunakan t-hitung (-0,782) < t-tabel (2,028) atau hasil signifikan 0,439>, Current Ratio (CR) dihitung pada tingkat signifikansi 0,05. T-hitung (-0,662) < t-tabel (2,028) atau hasil signifikan. 0,512 > digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan pada tingkat 0,05. Penelitian yang dilakukan bersamaan dengan penelitian ini menemukan bahwa *Return On Assets*, *MarginLabaBersih(NPM)*, *Rasio Lancar*, serta *Company Size* tidak pengaruhi *Profit Growth* tingkat 0,05.

I. PENDAHULUAN

Di era perkembangan bisnis yang pesat di Indonesia saat ini, setiap pelaku usaha baik besar maupun kecil berlomba-lomba untuk mempertahankan keuntungan dan perlu

terus maju agar semakin kuat agar mampu bersaing (saingan) dengan cara memperbanyak sumber daya yang ada dan mudah dalam melakukan penyeimbangan dalam situasi apapun terjadi. Pertumbuhan usaha khususnya usaha makanan dan Minuman Indonesia lebih cepat dan lebih cepat, membuat banyak pesaing, terutama perusahaan yang terlibat dalam industri yang sama, sehingga mereka perlu mengamati, meneliti, dan mengevaluasi untuk mempertimbangkan pengembangan dan pengembangan mereka.

Misalnya, pengamatan cermat penulis terhadap peningkatan laba sebuah perusahaan makanan dan minuman sebagai hasil dari output pasar sahamnya, yang terkenal tidak menentu.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif

Sampel

Delapan perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di IDX membentuk populasi yang digunakan dalam analisis ini. Beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria, seperti tidak menerbitkan laporan keuangan yang memadai di IDR atau mengalami kerugian pada 2019-2023. Dari 8 perusahaan, 40 sampel data telah diterapkan untuk dianalisis dengan merancang teknik, memilih objek sesuai dengan beberapa karakteristik yang terkait dengan populasi.

1. Saham perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Organisasi yang gagal memberikan laporan keuangan lengkap antara tahun 2019 dan 2023.
3. Informasi yang dikumpulkan dari bisnis di industri makanan dan minuman yang laporan keuangan tahunannya menunjukkan penurunan laba bersih (sebelum pemrosesan data) untuk tahun 2019–2023.
4. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang datanya gagal dalam uji kenormalan saat digunakan untuk penelitian.

Pengumpulan Data

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023	41
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2023	(15)
3	Data dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang laporan keuangan tahunannya mengalami kerugian di laba bersih (sebelum pengolahan data) yang terjadi tahun 2019-2023	(10)
4	Data perusahaan subsektor makanan dan minuman yang datanya tidak memenuhi syarat penelitian saat (Uji normalitas)	(8)
Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		8
Tahun Penelitian 2019-2023		5
Total Sampel Periode 2019-2023		40

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna dalam menganalisis data dengan menunjukkan dan memberikan representasi berbagai sifat khusus dari data yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner, tanpa ada niatan untuk menarik generalisasi. (sugiyono, 2019)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut pendapat (Widiyanto & Pujiarti, 2022) Untuk memeriksa variabel dependen dan independen dalam model regresi, pengujian ini dilakukan dan untuk menentukan apakah dua variabel dengan variabel yang didistribusikan secara normal diikuti dengan menggunakan diagram p.plot.

b. Uji Autokorelasi

Jika model regresi memprediksi adanya hubungan antara kesalahan yang muncul pada T dan T-1, maka uji autokorelasi dapat dilakukan.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2017), Mencari tahu apakah variabel independen model regresi saling berhubungan adalah inti dari uji multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2021) dengan tujuan untuk menanyakan adanya perbedaan pada variasi residual antara observasi di dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Mencari tahu bagaimana semua faktor independen mempengaruhi variabel dependen adalah tujuan dari pengujian simultan ini.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu cara untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan variabel independen sebagai ringkasan, tujuan utama regresi ini adalah untuk mengantisipasi atau memprediksi nilai variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor independen mampu menjelaskan variabel dependen, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi (R square).

Operasional Variabel

Variabel	Indikator
X1= Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
X2 = Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
X3=Current Ratio (CR)	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
X4 =Ukuran Perusahaan	$Ukuran Perusahaan = \text{Ln Total Aset}$
Y = Pertumbuhan Laba	$Y = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{(Y_t - 1)}$

II. HASIL

1. Analisis statistic Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.0213	.2218	.118233	.0540059
NPM	40	.0213	.2842	.121983	.0668323
CR	40	1.0065	6.9543	2.871140	1.4123072
FIRM SIZE	40	27.2250	30.8037	28.758130	1.0239323
PL	40	-.4228	1.0669	.267705	.3553511
Valid N (listwise)	40				

Nilai maksimum dan minimum masing-masing menampilkan nilai maksimum untuk setiap variabel yang diperiksa. Nilai rata-rata untuk setiap variabel (Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan) disebut sebagai nilai mean, sedangkan standar deviasi menunjukkan seberapa dekat data dari sampel statistik dengan nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

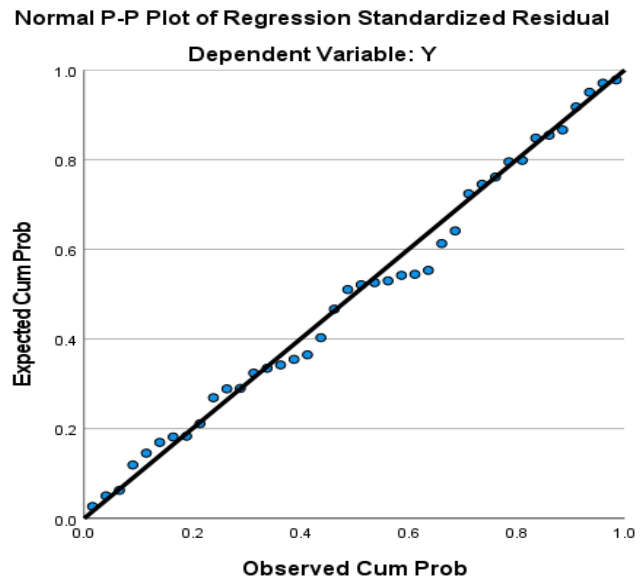
a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33527195
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.036
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Jumlah nilai Test Statistic adalah 0,094, serta tingkat signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada model di atas. Sisa data penelitian mengikuti distribusi normal dan memenuhi kriteria

Uji Normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan distribusi data yang ditunjukkan dalam bagan dan ditunjukkan oleh titik. Model regresi memenuhi

persyaratan perhitungan aturan jika penyebaran titik diagonal dalam grafik *normal probability*



b. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.110	.008	.3539122	2.324

Dengan $n=40$, $k=4$, dan tingkat signifikansi 0,05, nilai Durbin-Watson adalah 2,324. Autokorelasi dapat disimpulkan dari nilai $dU = 1,720 < \text{Durbin-Watson} = 2,324 < 4-dU = 2,280$, seperti yang terlihat pada tabel distribusi Durbin-Watson. jika terdapat autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*, kita juga bisa menggunakan dengan uji Run test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01395
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,873, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang terlihat pada data tidak menunjukkan gejala atau masalah autokorelasi apa pun yang akan membuat Durbin-Watson tidak efektif; sebaliknya, masalah tersebut dapat diperbaiki menggunakan uji coba, yang memungkinkan penelitian regresi linier dilanjutkan.

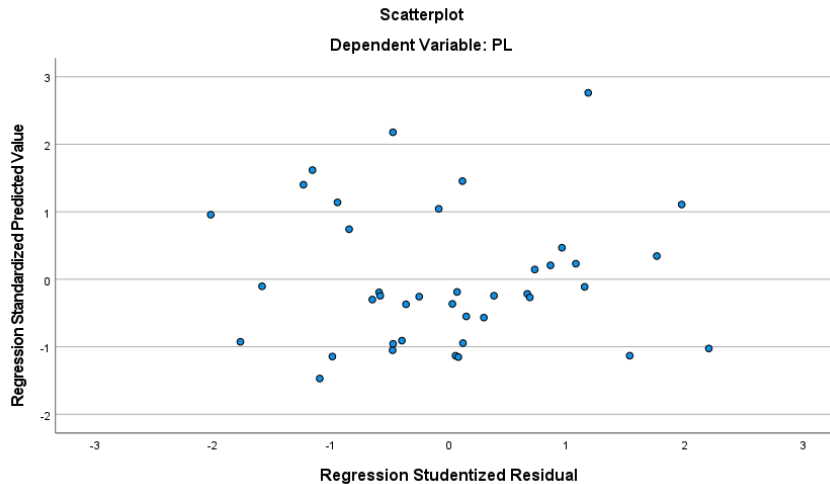
c. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	ROA	.195	5.126
	NPM	.217	4.608
	CR	.723	1.383
	SIZE	.885	1.130

a. Dependent Variable: PL

Nilai tabel menunjukkan bahwa ROA, Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, serta Company Size semuanya memiliki hasil toleransi masing-masing sebesar 0,195, 0,27, 0,723, dan 0,885. Karena hasil toleransi lebih dari 0,10, hal ini memenuhi kriteria uji multikolinieritas. Return on Assets (5,126), Margin Laba Bersih (4,608), Rasio Lancar (1,383), serta Company Size (1,130) semuanya memiliki nilai VIF yang serupa. Berdasarkan uji multikolinieritas, yaitu VIF kurang dari 10,00, hal ini dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas, kita dapat melihat bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas saat uji ini karena titik-titik data terdistribusi secara merata keatas dan kebawah garis nol pada sumbu Y, bukan bertemu pada 1 titik, dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

3. Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.541	4	.135	1.079	.382 ^b
	Residual	4.384	35	.125		
	Total	4.925	39			

a. Dependent Variable: PL
 b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, NPM, ROA

Jika variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat pada saat bersamaan, kita dapat mengetahuinya dengan menghitung nilai F. Berikut perhitungannya: Karena ambang signifikansinya adalah 0,382 dan Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($1,079 < 2,64$), Berarti variabel ROA, NPM, CR serta FirmSize secara bersamaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba Dengan begitu hipotesis ditolak.

b. Regresi Linier Sederhana

- Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1775.672	1375.108		1.291	.204
	ROA	.762	1.060	.116	.719	.476

a. Dependent Variable: PL

Nilai t hitung sebanyak 0,719 lebih rendah dari nilai t tabel sebanyak 2,028. Hal ini terbukti dari persamaan regresi yang mengukur pengaruh Return On Assets terhadap variabel dependen, Profit Growth. Selain itu, $0,476 > 0,05$ merupakan nilai signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Return on Assets (ROA) tidak mempunyai pengaruh secara substansial terhadap Profit Growth. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa H1, hipotesis yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Profit Growth, adalah salah.

- Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1276.107	1168.009		1.093	.281
	NPM	1.148	.842	.216	1.364	.181

a. Dependent Variable: PL

Hasil t estimasi sebanyak 1,364 lebih rendah dari hasil t tabel sebesar 2,028, seperti yang terlihat pada persamaan regresi di atas, yang mengukur pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba. Perhatikan bahwa tingkat signifikansinya adalah $0,181 > 0,05$. Jadi, jelas bahwa NPM tidak memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H2, yang menyatakan bahwa NPM berkontribusi terhadap peningkatan laba, adalah salah.

• Regresi Linier Sederhana X3 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3586.656	1292.454		2.775	.009
	CR	-.032	.040	-.126	-.782	.439

a. Dependent Variable: PL

Dengan membandingkan nilai t sebanyak -0,782 dari t tabel sebanyak 2,028, kita dapat melihat bahwa rasio lancar memiliki dampak yang lebih rendah terhadap pertumbuhan laba, seperti yang diprediksi oleh persamaan regresi. Selain itu, 0,439 > 0,05 merupakan nilai signifikan. Di sini ditunjukkan bahwa CR tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa H3, yang menunjukkan bahwa CR menghambat pertumbuhan laba, adalah salah.

• Regresi Linier Sederhana X4 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13335.368	16107.670		.828	.413
	FirmSize	-.037	.056	-.107	-.662	.512

a. Dependent Variable: PL

Dengan menggunakan persamaan regresi yang disebutkan untuk membandingkan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba, kita melihat bahwa nilai t sebanyak -0,662 lebih rendah dari hasil t tabel sebesar 2,028. Pada 0,512 > 0,05, nilai signifikansi terlihat jelas. Di sini ditunjukkan bahwa tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan mengapa kita dapat menolak H4, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak memiliki pertumbuhan laba lebih lambat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.110	.008	.3539122	2.324

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Nilai R Square (R²) yang dimodifikasi adalah 0,008, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak berfluktuasi sebesar 99,2%, menurut temuan ini. Variabel independen, yang melibatkan Return On Assets, Margin Laba Bersih(NPM), Rasio Lancar, serta Company Size, hanya memengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,8%.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis memberitahukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependen, pertumbuhan laba, dan variabel independen, laba atas aset (ROA). Dengan t-hitung sebanyak 0,762 dan nilai t-tabel sebanyak 2,028 ($df = 40-4$), temuan tersebut menunjukkan nilai ROA yang signifikan secara statistik sebanyak 0,476, yang lebih dari 0,05. Karena t-hitung ROA lebih rendah dari t-tabelnya, kita dapat menyimpulkan bahwa ROA tidak memengaruhi pertumbuhan laba; dengan kata lain, ROA tidak memengaruhi naik atau turunnya laba perusahaan. Ketidakhadiran pengaruh antara ROA dan pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh adanya aset yang tidak dimanfaatkan, sehingga meskipun total aset perusahaan besar, itu tidak akan berkontribusi pada peningkatan laba.

Temuan penelitian ini didukung oleh karya (Susyana & Nugraha, 2021) serta (Merida, S.E., 2020), sehingga memperlihatkan bahwa ROA tidak memiliki signifikan terhadap peningkatan laba. Namun kesimpulan penemuan ini berlawanan dengan (Septinia, 2022), (Amin et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Profit Growth.

2. Pengaruh Margin Laba bersih (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis nol tidak menghasilkan Interaksi yang signifikan secara statistik antara variabel independen yang menjadi perhatian (NPM) dan variabel dependen yang menjadi perhatian (peningkatan laba). Hasil perhitungan t-hitung mencapai 1,364, sedangkan nilai t-tabel adalah 2,028 ($df = 40-4$), dan hasil signifikan NPM yang diukur sebesar 0,181 (lebih dari 0,05) semakin memperkuat hal ini. Dalam hal NPM, hasil t-hitung lebih rendah dari hasil t-tabel. disebabkan biaya perusahaan tinggi dibandingkan dengan pendapatannya, laba yang diterimanya tidak berpengaruh pada perluasan margin labanya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh (Septinia, 2022), (Anggun Dhewi Hapsari & Muhammad Jusman Syah, 2024), (Febi, 2024), dan (Merida, S.E., 2020), yang juga menyimpulkan tidak terbukti bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Di sisi lain, hasil penemuan ini justru berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan (Susyana & Nugraha, 2021), yang mengklaim bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependen yang menarik (pertumbuhan laba) dan variabel independen yang menarik (rasio lancar, atau CR), menurut hasil uji hipotesis. Hasil hitung-t adalah -0,782, dan hasil signifikansi untuk CR dilaporkan sebesar 0,439, yang lebih besar dari 0,05, sementara t-tabel menunjukkan angka 2,028 ($df=40-4$). Dalam hal ini, t-hitung dari CR lebih rendah daripada t-tabel. Ketidakberdayaan CR untuk mempengaruhi pertumbuhan laba menunjukkan bahwa indikator likuiditas yang dianalisis, yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Tingginya Current Ratio mengindikasikan bahwa aset lancar suatu perusahaan melebihi utang lancar. Semakin besar *Current Ratio*

menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan kurang optimal, yang dapat memengaruhi pendapatan laba yang diperoleh.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari (Nugraha & Susyana, 2021), serta (Anggun Dhewi Hapsari & Muhammad Jusman Syah, 2024) yang menyimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Analisis statistik mengenai hipotesis hubungan antara ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Laba tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik. Dalam hal ukuran perusahaan, t-hitung adalah -0,662 dan t-tabel adalah 2,028 (df = 40-4), yang menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabelnya. Tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa laba tidak dipengaruhi oleh ukuran.

Penelitian sebelumnya telah mencapai kesimpulan serupa. (Febi, 2024) yang mana juga tidak ada dampak nyata pada perluasan keuntungan., sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian (Aundrey, 2023) yang mengungkapkan bahwa FirmSize memiliki pengaruh pada Profit Growth.

5. Pengaruh Return on Assets (ROA), Margin Laba Bersih (NPM), Rasio Lancar, serta Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel dependen, pertumbuhan laba, tidak dipengaruhi oleh variabel independen, termasuk Return on Assets (ROA), Margin Laba Bersih (NPM), Rasio Lancar, serta Company Size, menurut temuan pengujian hipotesis. Pada 0,382, yang lebih dari 0,05, Company Size signifikan secara statistik; pada 1.079, menurut perhitungan f-hitung; dan pada 2,64, menurut f-tabel (df = 40-4-1). Return on Assets (ROA), Margin Laba Bersih(NPM), Rasio Lancar, serta Company Size semuanya mempunyai hasil t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel. Faktor-faktor independen, yang berisi Return on Assets (ROA), Margin Laba Bersih(NPM), Rasio Lancar, serta Company Size, tidak memengaruhi Profit Growth karena mereka tidak dapat melakukannya secara individual.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return On Assets (ROA), Margin Laba Bersih(NPM), Rasio Lancar, serta Company Size terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan tercatat di Bursa Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di IDX tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara ROA dengan pertumbuhan laba dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, berdasarkan uji-T (uji parsial).

2. Hasil uji-T (uji parsial) menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2023, tidak memiliki hubungan yang signifikan antara variabel MarginLabaBersih (NPM) dengan Profit Growth perusahaan subsektor makanan, dan minuman yang tercatat di IDX.
3. Hasil uji-t (uji parsial) membuktikan bahwa antara tahun 2019 sampai tahun 2023, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dari current ratio terhadap Profit Growth perusahaan subsektor makanan, dan minuman yang tercatat di IDX.
4. Hasil uji-t (uji parsial) memperlihatkan bahwa antara tahun 2019 sampai tahun 2023, tidak memiliki pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap Profit Growth Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di IDX.
5. Untuk periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, uji F (uji simultan) menemukan bahwa pada kelompok usaha sektor Makanan, dan Minuman yang tercatat di IDX, ROA, NPM, CR, serta Company Size secara bersamaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profit Growth.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M., Baso, M. F., Makassar, U. N., Pettarani, A. J. A. P., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). *Pengaruh Return on Asset , Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan .* 2(4).
- Anggun Dhewi Hapsari, & Muhammad Jusman Syah. (2024). Pengaruh Current Rasio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(4), 176–186. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4246>
- Aundrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 02, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Febi. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio , dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting, 1*, 1–10.
- Ghozali, i. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Universitas Diponegoro.
- Merida, S.E., M. A. (2020). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019.

- Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). aratnawati,+56+-+69,+,+Fina+Islamiati+Susyana+dan+Nugi+Mohammad+Nugraha. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3, 56–69.
- Widiyanto, G., & Pujiarti, P. (2022). The Influence of Price, Location, Promotion, and Service on Product Purchase Decision Making During The Covid-19 Pandemic (Case Study on Small and Medium Enterprises (UKM) of Kampung Sejahtera Mandiri Teras Pancasila Tangerang City, Banten). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 128–141. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.912>